

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu seni bela diri yang mempunyai kegiatan dengan teknik yang artistik ditemukan pada seni bela diri bernama Taekwondo yang berasal dari Korea Selatan. Korea Selatan mempunyai kurang lebih tiga aliran seni bela diri lainnya seperti Ssireum dan Hapkido, namun Taekwondo memiliki daya tarik lebih dibandingkan dengan kedua seni bela diri tersebut baik di Korea Selatan maupun pada skala internasional (Nelly dan Paramita, 2018 : 532-539). Di Indonesia pun seni bela diri ini sudah hampir merata penyebarannya di setiap provisinnya.

Seperti yang disampaikan oleh Sport.Detik.com pada tahun 2016 dalam artikel “Tak Ada Provinsi Dominan, Peta Kekuatan Taekwondo Lebih Merata”, di Indonesia Taekwondo berkembang hampir merata di setiap provinsi, dan setiap tahun selalu ada kejuaraan maupun ujian kenaikan sabuk bagi para atlet maupun pelatih. Taekwondo begitu digemari oleh berbagai kalangan baik anak-anak hingga orang dewasa, selain itu Taekwondo merupakan olahraga resmi diberbagai *event*, sehingga setiap tahun akan rutin diadakannya kejuaraan dimana pun baik di dalam negeri (domestik) maupun kejuaraan internasional.

Di Kota Bandung sendiri terdapat 5 Club Taekwondo yang berpartisipasi aktif juga dalam kejuaraan nasional maupun Internasional. Salah satunya adalah Victory Taekwondo Club. Menurut Arie Kusuma selaku ketua Victory Taekwondo

Club, Victory mempunyai tingkat prestasi yang lebih tinggi dibanding 4 Club Taekwondo besar lainnya yang ada di Kota Bandung. Terlihat dari hasil pertandingan pada *event* yang baru saja berlangsung di Jawa Barat yaitu Kejuaraan Nasional Jabar Open 2020 yang berlangsung di gor Arcamanik pada tanggal 7 sampai 8 Maret 2020 lalu. Victory Taekwondo Club mendapatkan 6 emas, 5 perak, dan 2 perunggu atas atlet terkhusus perempuannya. Sedangkan tim lawan asal Bandung yang juga mengikuti ajang kejuaraan tersebut yaitu Utama Taekwondo Club hanya mendapatkan 2 emas, 4 perak, dan 4 perunggu atas atlet perempuannya dengan jumlah atlet perempuan yang seimbang antara kedua club ini.

Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat keterlibatan perempuan dalam olahraga terus meningkat. Olahraga yang terbilang olahraga keras ini tidak hanya diminati oleh laki-laki namun juga perempuan. Menurut Sosiolog Michael Smith, seiring berjalannya waktu olahraga Taekwondo tidak hanya diminati oleh laki-laki namun sudah banyak sekali perempuan yang berminat akan cabang olahraga tersebut. (Nina Sutresna: 253). Tidak sedikit perempuan yang banyak menorehkan prestasi dalam bidang olahraga karena tidak dapat dipungkiri pada saat ini kedudukan antara laki-laki dan perempuan hampir setara apalagi semenjak munculnya julukan emansipasi pada perempuan, olahraga yang biasanya dilakukan oleh laki-laki sekarang ini dapat juga dilakukan oleh perempuan.

Sosiolog Michael Smith menjelaskan dalam Sutresna dalam Harsuki (2003, hlm. 254) ;

Mulai tahun 1970, tingkat keterlibatan wanita dalam olahraga terus meningkat. Perambahan pada cabang-cabang olahraga keras sebagaimana yang kerap dilakukan kaum pria, bukan lagi sesuatu yang tabu. Kesadaran

akan adanya persamaan antara perempuan, sehingga penerapan strategi dalam cabang olahraga keras merupakan sesuatu yang cukup mengasyikan.

Peningkatan partisipasi perempuan dalam olahraga dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu : kesempatan baru, kebijakan pemerintah, aktifitas perempuan, kesehatan dan kebugaran jasmani, serta pemberian penghargaan dan publisitas kepada atlet perempuan (Sutresna dalam Harsuki, 2003 : 268). Sudah banyak atlet perempuan berprestasi di Indonesia yang mengharumkan nama bangsa. Contohnya seperti Defia Rosmaniar, sebagai atlet Taekwondo perempuan yang memenangkan medali emas pertama pada ajang Asian Games 2018. Begitu pula di Victory Taekwondo Club, cukup banyak atlet perempuan yang berminat untuk serius latihan dalam cabang olahraga ini untuk menjadi atlet yang berprestasi.

Dalam meraih suatu prestasi pada olahraga diperlukan beberapa faktor agar tercapainya target yang dituju. Salah satu nya adalah pola komunikasi dalam keluarga. Komunikasi yang dibangun tersebut akan menimbulkan interaksi dalam keluarga yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seorang anak (Istiningsih dan Hasbulah, 2009).

Orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memotivasi prestasi anak sebagai atlet Taekwondo. Orang tua harus bisa mengaplikasikan komunikasi yang baik di lingkungan keluarga, menciptakan situasi dan kondisi yang mampu memicu anak untuk berkomunikasi dengan orang tua, agar anak dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dijadikan dasar sebagai prinsip hidupnya nanti.

Dalam jurnal Komunikasi Interpersonal dan Fasilitas Kesehatan oleh Alif Gunawan mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah.

Komunikasi dalam keluarga diharapkan dapat menciptakan interaksi, saling tukar pengetahuan, pendapat, pengalaman, dan sebagainya (Solihat, 2005). Sehingga akan terciptanya perilaku positif, disiplin, dan bertanggung jawab yang akan diterapkan oleh anak sebagai acuan dalam pembentukan kepribadiannya.

Komunikasi yang dilakukan secara baik oleh orang tua, dapat menciptakan kepercayaan pada diri anak dan akan menjadikan kehidupannya menyenangkan dalam keluarga, sehingga antara orang tua dan anak mempunyai keterbukaan satu sama lain. Anak disediakan keleluasaan dalam mengemukakan pendapat, gagasan, keinginan, perasaan, serta keaktifan untuk merespons pendapat orang lain. Pola komunikasi yang dilakukan orang tua secara efektif akan menghasilkan kepribadian anak yang dapat mengatur diri, anak yang mandiri, mempunyai koneksi baik dengan teman, dapat menghadapi stres dan mempunyai minat terhadap suatu hal baru salah satunya menjadi seorang atlet Taekwondo.

Dalam penelitian terdahulu oleh Wahyu Eridiana dalam jurnal Oji Kurniadi (2001), mengatakan bahwa anak memiliki tingkat prestasi yang baik karena sangat terpenuhinya tuntutan yang dibutuhkan atau diharapkannya.

Hal ini disampaikan pula oleh Alodia selaku atlet perempuan Victory Taekwondo Club yang telah bergabung selama 5 tahun dan juga pernah menjuarai beberapa kejuaraan Nasional dan Internasional.

“yang aku tanamkan dalam diri aku sendiri itu. Pertama - dukungan dari keluarga yang bikin aku semangat latihan. Kedua - sudah ada niat kuat untuk punya target yang harus dicapai. Misalnya, kalo mau jadi atlet yang bener-bener atlet tuh ya mau gamau harus rajin latihan nya. Ketiga - gapernah cepet puas sama hasil yang sudah dicapai selama kejuaraan atau *event*. Semakin banyak ketemu lawan di setiap kejuaraan, semakin besar pula motivasi buat terus-terusan ngalahin mereka”

(Sumber : Alodia, 2020)

Dalam setiap pertandingan atlet tidak selalu menang pasti akan ada saat dimana atlet tersebut mengalami kekalahan, sehingga kekalahan tersebut terkadang membuat atlet merasa gagal atau pun sebelum bertanding ada pula atlet yang merasa grogi atau *nerveous* sehingga berdampak terhadap permainannya di lapangan pertandingan (matras). Dalam hal ini peran keluarga sangat berpengaruh agar atletnya tidak mengalami grogi atau pun tidak berlarut dalam kesedihan karena kekalahan, maka harus ada masukan atau arahan yang dapat membangkitkan semangat atlet agar atlet dapat melakukan hal yang terbaik untuk tim sehingga memperoleh kemenangan.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat kepada atlet untuk mengetahui serta memahami faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi dalam latihan maupun kejuaraan Taekwondo khususnya pada pola komunikasi antara orang tua dan anak. Dari mulai penyampaian pesan, interaksi, sikap, dan hambatan-hambatan yang mungkin terjadi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pola Komunikasi Keluarga Atlet Taekwondo Perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang peneliti kemukakan maka, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Masalah Makro

Bagaimana Pola Komunikasi Keluarga Atlet Taekwondo Perempuan ?

1.2.2 Masalah Mikro

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Keluarga dalam memotivasi prestasi anak sebagai atlet taekwondo perempuan di Club Victory Kota Bandung ?
2. Bagaimana **Hambatan** Komunikasi Keluarga dalam memotivasi prestasi anak sebagai atlet taekwondo perempuan di Club Victory Kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pola Komunikasi Keluarga Atlet Taekwondo Perempuan di Club Victory Kota Bandung”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Proses Komunikasi** Keluarga dalam memotivasi prestasi anak sebagai atlet taekwondo perempuan di Club Victory Kota Bandung

2. Untuk mengetahui **Hambatan** Komunikasi Keluarga dalam memotivasi prestasi anak sebagai atlet taekwondo perempuan di Club Victory Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis yang bermanfaat bagi beberapa aspek diantaranya :

- a. Bermanfaat untuk ilmu komunikasi sebagai kajian untuk penelitian yang akan datang.
- b. Dapat digunakan bagi atlet taekwondo perempuan dan bermanfaat agar memperoleh motivasi dalam berprestasi.
- c. Mempengaruhi pola komunikasi keluarga kepada atlet perempuan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan Untuk Peneliti

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai pengaplikasian ilmu yang selama ini diterima oleh peneliti baik teori maupun praktik, serta guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam kajian komunikasi terutama mengenai Pola Komunikasi Keluarga Atlet Taekwondo Perempuan.

- b. Kegunaan Universitas

Kegunaan penelitian ini yaitu bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, ilmu komunikasi khusus mengenai tinjauan Pola Komunikasi Keluarga Atlet Taekwondo Perempuan.

c. Kegunaan Untuk Atlet

Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan memacu semangat atlet untuk menjadi yang terbaik dan merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk meraih prestasi di Taekwondo.